

## PENYULUHAN BATUK EFEKTIF PADA PASIEN ISPA DI RUANG CEMARA RSUD TORA BELO KABUPATEN SIGI

Diah Fitri Purwaningsih<sup>1</sup>, Ni Kadek Armini<sup>2</sup>, Parmi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya  
e-mail: [diahfitri209@gmail.com](mailto:diahfitri209@gmail.com)

### ABSTAK

Sulitnya mengeluarkan sekret menjadi pemicu utama yang mengalami Infeksi Saluran Pernafasan Akut, upaya untuk membersihkan jalan nafas yaitu dengan cara nafas dalam dan batuk efektif. Latihan batuk efektif merupakan aktifitas perawat untuk membersihkan sekresi pada jalan nafas. Tujuan dari batuk efektif adalah untuk meningkatkan mobilisasi sekresi dan mencegah resiko tinggi retensi sekresi (Pneumonia, atelektasis dan demam). (Muttaqin, 2008). Tubuh mempunyai daya tahan yang berguna untuk melindungi dari bahaya infeksi melalui mekanisme daya tahan traktus respiratorius yang terdiri dari : susunan anatomis dari rongga hidung, jaringan limfoid di naso – oro – faring, bulu getar yang meliputi sebagian besar epitel traktus respiratorius dan sekret yang dikeluarkan oleh sel epitel tersebut, reflek batuk, reflek epiglottis yang mencegah terjadinya aspirasi sekret yang terinfeksi. Salah satu penyebab kesakitan dan kematian paling penting pada anak adalah karena mekanisme saluran nafas di atas yang masih sempit dan daya tahan tubuh yang masih rendah. Dalam hal ini, peran keluarga sangatlah penting untuk tercapainya upaya mengoptimalkan bersihan jalan nafas pada pasien dengan pneumonia. Keluarga dijadikan sebagai unit pelayanan karena masalah kesehatan keluarga saling berkaitan dan saling mempengaruhi, masalah kesehatan anggota keluarga akan mempengaruhi keluarga yang lain atau masyarakat secara keseluruhan. Perilaku keluarga dapat menimbulkan masalah kesehatan, tetapi dapat pula mencegah masalah kesehatan dan menjadi sumber daya pemecah masalah kesehatan. Masalah kesehatan di dalam keluarga akan saling mempengaruhi terhadap individu dalam keluarga. Setelah dilakukan penyuluhan dan simulasi, pasien memperoleh pengetahuan yang baru tentang batuk efektif sehingga dapat mengeluarkan mukus dengan benar.

**Kata Kunci:** Batuk Efektif, ISPA .

### PENDAHULUAN

Batuk efektif adalah teknik batuk untuk mempertahankan kepatenan jalan nafas. Batuk memungkinkan pasien mengeluarkan secret dari jalan nafas bagian atas dan jalan nafas bagian bawah. Rangkaian normal peristiwa dalam mekanisme batuk adalah inhalasi dalam, penutupan glottis, kontraksi aktif otot – otot ekspirasi, dan pembukaan glottis. Inhalasi dalam meningkatkan volume paru dan diameter jalan nafas memungkinkan udara melewati sebagian plak lendir yang mengobstruksi atau melewati benda asing lain. Kontraksi otot – otot ekspirasi melawan glottis yang menutup menyebabkan terjadinya tekanan intratorak yang tinggi. Aliran udara yang besar keluar dengan kecepatan tinggi saat glottis terbuka, memberikan secret kesempatan untuk bergerak ke jalan nafas bagian atas, tempat secret dapat dikeluarkan (Potter & Perry, 2010). Menurut PPU RS Panti Rapih (2015) batuk efektif ini dapat dilakukan sebanyak 3 – 4 kali dalam sehari. (Arianta, 2018)

Batuk efektif merupakan salah satu tindakan keperawatan yang efektif untuk membantu mengeluarkan dahak yang melekat pada jalan nafas dan menjaga paru-paru agar tetap bersih jika dilakukan dengan benar (Muttaqin, 2008). Nafas dalam berfungsi untuk membuka jalan nafas yang mengalami perlengketan dan membuat sputum masuk ke dalam saluran nafas besar untuk di keluarkan, nafas dalam dilakukan dengan cara menghirup udara melalui hidung dan mengeluarkan melalui mulut dengan mulut membentuk huruf o (Smeltzer & Bare, 2013).

Batuk efektif yang baik dan benar ini akan mempercepat pengeluaran dahak pada pasien penderita tuberkulosis (Dianasarti, 2014). Batuk efektif penting untuk menghilangkan gangguan pernafasan akibat adanya penumpukan sekret sehingga penderita tidak lelah dalam mengeluarkan skeret.

Penelitian-penelitian pun telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian Nugroho (2011), pada pasien dengan ketidakefektifan bersihan jalan nafas di instalasi rehabilitasi medik Rumah Sakit Baptis Kediri, menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan batuk efektif di instalasi rehabilitasi medik Rumah Sakit Baptis Kediri dengan nilai p- value  $\leq 0,05$ . Serta penelitian dilakukan oleh Susilowati

Keefektifan batuk klien dievaluasi dengan melihat apakah ada sputum cair, Klien yang mengalami infeksi saluran nafas harus didorong untuk batuk efektif sekurang-kurangnya setiap 2 jam saat terjaga. Klien yang memiliki sputum yang besar harus didorong untuk batuk setiap jam saat terjaga dan setiap 2-3 jam saat tidur (Apriyadi, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk dilakukan batuk efektif pada pasien. Pada kesempatan ini akan melakukan Pengabdian Masyarakat di Ruang Cemara RSUD Tora Belo. Target pasien di ruang cemara; topik penyuluhan batuk efektif

## METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam Pendidikan Kesehatan ini meliputi ceramah, Tanya jawab. Sosialisasi dilakukan kepada pasien ISPA yang dirawat di ruang cemara. Sosialisasi juga dilakukan untuk memberikan informasi guna meningkatkan pemahaman masyarakat saat dalam melakukan batuk efektif yang benar agar mampu mengeluarkan dahak. Kegiatan penyuluhan menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti. Respon pentaatakan melakukan penyuluhan, diberikan penyuluhan secara verbal, demonstrasi dan leaflet

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan simulasi dilaksanakan sekitar 50 menit, dimulai dari persiapan, pengarahan, praktek batuk efektif dan tanya jawab. Kegiatan dilakuan kelas laki-laki ruang cemara RS Torabelo.

Tabel. 1 Sebelum dilakukan penyuluhan batuk efektif pada pasien ISPA di Ruang Cemara RSUD Tora Belo Sigi

No	Sebelum Penyuluhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	4	40
2	Cukup	3	30
3	Kurang	3	30
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Tabel. 2 Setelah dilakukan penyuluhan batuk efektif pada pasien ISPA di Ruang Cemara RSUD Tora Belo Sigi

No	Setelah Penyuluhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	8	80
2	Cukup	2	20
3	Kurang	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Kegiatan diawali dengan pengenalan, pretest, pemaparan materi, praktek batuk efektif dan diskusi. Setelah diberikan materi dan demonstrasi, pasien dan keluarga pasien tampak semangat menjawab pertanyaan, mencontohkan batuk efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahir, Imalia, dan Muhsinah (2019) menyebutkan bahwa latihan batuk efektif dapat membantu mengatasi masalah bersihan jalan nafas sehingga jalan nafas menjadi bersih. Bersihan jalan napas yang terdiri dari empat kriteria hasil yaitu frekuensi nafas, irama nafas, suara nafas tambahan, dan kemampuan mengeluarkan sputum. Penelitian yang serupa juga menunjukkan bahwa batuk efektif dinilai berhasil sebagai penatalaksanaan ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada pasien TB paru (Apriyadi, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rodyah (2014), tentang pengaruh batuk efektif terhadap pengeluaran sputum pada pasien TB di puskesmas sebagian besar tidak dapat mengeluarkan sputum setelah dilakukan intervensi maka hampir seluruhnya responden dapat mengeluarkan sputum. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Lubis (2018) yang mengatakan fisioterapi dada sangat berguna bagi penderita penyakit respirasi baik yang bersifat akut maupun kronis dari perpaduan untuk mengatasi gangguan bersihan jalan nafas terutama pada pasien TB Paru yang belum dapat melakukan batuk efektif secara sempurna. Pada pasien TB Paru yang mengalami gangguan jalan nafas terjadi penumpukan sekret dengan adanya ketiga teknik tersebut mempermudah pengeluaran sekret, sekret menjadi lepas dari saluran pernafasan dan akhirnya dapat keluar melalui mulut dengan adanya proses batuk pada saat dilakukan fisioterapi dada (Maidartati,2014).



Gambar 1. Dokumentasi Penyuluhan

## KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan mampu melakukan suatu anjuran terkait dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan identik dengan pendidikan kesehatan karena keduanya berorientasi kepada perubahan perilaku. Evaluasi yang diperoleh setelah kegiatan adalah bahwa pasien memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman baru dalam melakukan batuk efektif yang benar.

## SARAN

Apabila ada pasien yang mendapatkan intervensi batuk efektif agar supaya diberikan edukasi atau penyuluhan tentang batuk efektif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ruangan Cemara RSUD Tora Belo Sigi yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Kowalak, Jennifer .2011.Buku Ajar Patofisiologi.Jakarta:EGC Rab, Trabani.2010. Ilmu Penyakit Paru.Jakarta:TIM Tamsuri, Anas. 2008.
- Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Pernafasan.Jakarta:EGC [www.google.com](http://www.google.com)[batuk efektif.April.2010]
- Muttaqin,Arif.(2008). Buku Ajar-Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Pernapasan. Jakarta :Salemba Medika.
- Profil Kesehatan Sulawesi Tengah Tahun 2016.(2017). Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah 2017. Diperolehtanggal 16 maret 2018 dari [www.dinkes.sulteng.go.id](http://www.dinkes.sulteng.go.id)
- Soedarto.(2009). Penyakit Menular Di Indonesia, Cacing Protozoa Bakteri Virus Jamur. CV Sagung Setu.
- Somantri,Irman.(2009). Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Pernapasan. (cet. Ke-2). Jakarta :SalembaMedika.
- Sudoyo,Aruw., Alwi.I., Barata.S.M., Setiati.S., &Sutiyohadi.B.(2006). Buku Ajar –IlmuPenyakitDalam. Jakarta: Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Kozier Erb and Berman Snyder, 2010. Buku ajar fundamental keperawatan; konsep, proses dan praktik. Edisi 7. EGC, Jakarta.